ANALISIS KONTRASTIF KONSONAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA KEPULAUAN TUKANG BESI DIALEK KALEDUPA

**Ariani¹, La Ode Sidu Marafad,² dan Sulfiah³.
pbsi.fkip.uho@gmail.com**

**1,2,3, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia**

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan konsonan bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia berdasarkan daerah artikulasi, mendeskripsikan konsonan bahasa Kepulauan Tukang besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia berdasarkan cara artikulasi, mendeskripsikan konsonan bahasa Kepulauan Tukang besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia berdasarkan kualitas bunyi, mendeskripsikan konsonan bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa berdasarkan distribusinya, dan mendeskripsikan konsonan bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia berdasarkan pita suara. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian dalam penulisan ini adalah (1) Sebagai sumber dan bahan informasi bagi pengguna bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa, (2) Sebagai bahan masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa yang terus dikembangkan hingga sekarang terkhusus dalam pengembangan bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa, (3) Sebagai salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena melibatkan masyarakat sebagai informan atau sumber data dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan. Data lisan yang dimaksud adalah data yang berasal dari tuturan lisan bahasa daerah Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa yang dipakai dan diungkapkan dalam percakapan sehari-hari oleh masyarakat penuturnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, dan teknik catat. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kontrastif. Hasil dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif konsonan dalam bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia yaitu, 16 konsonan tidak terjadi kontras dan 16 konsonan yang terjadi kontras.

Kata Kunci: Kontrastif; Konsonan

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the consonants of the languages of the Tukang Besi islands dialect Kaledupa and Indonesian language based on articulation areas, describe the contrasts of the consonants language of the Tukang Besi island dialect Kaledupa and Indonesian language dialect based on articulation, describing the contrast of the consonants of Tukang Besi islands dialect Kaledupa and the Indonesian language based on the quality of the dialectal Tukang Besi island language and the Indonesian language based on the way of articulation, describing the contrast of the consonants of the Tukang Besi islands of the iron bones of the Tukang Besi islands language of the Kaledupa dialect and the Indonesian language based on the quality of the sounds, describes the consonants of the language Tukang Besi islands of the dialect Kaledupa based on consonant distribution, and describe the consonants of the Tukang Besi language islands of the dialect Kaledupa and the Indonesian language based on vocal cords. The benefits expected in this study are (1) as source and information material for users of the Kaledupa dialect archipelago language, (2) as an input in efforts to foster and develop language that continues to be developed up to now specifically in the development of dialect Kaledupa islands, (3) as one of the references for further researchers related to the research title. This research is a field research, because it involves the community as an informant or source of data in research. The data used in this study is oral data. The intended oral data is data derived from oral speech of the local language of the Tukang Besi islands dialect of the Kaledupa which is used and expressed in daily conversation by the speaker community. Data collection techniques used in this study are the recording technique, and note taking technique. Collected data were analyzed using contrastive descriptive methods. The results can be concluded that the consonant contrastive analysis in the language of the Tukang Besi islands dialect of Kaledupa and Indonesian namely, 16 consonants did not occur in contrast and 16 consonants that occurred in contrast.

Keywords: *contrastive; consonant.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, yang bersumber dari bahasa Melayu yang sejak dahulu sudah di pakai sebagai bahasa perantara. Bahasa daerah adalah penamaan bahasa yang di gunakan oleh kelompok masyarakat yang anggota-anggotanya secara relatif memperlihatkan frekuensi interaksi yang sangat tinggi di antara mereka yang menuturkan di bandingkan dengan mereka yang tidak bertutur dalam bahasa daerah tersebut (Maisnambow, 2002: 52). Oleh karena itu frekuensi interaksi yang tinggi itu diwujudkan dengan ikatan-ikatan instutional, seperti ikatan kekerabatan, upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup masing-masing warga, maka bahasa daerah dapat pula digunakan sebagai kriteria pengidentifikasian dari suku atau kelompok etnis sehingga bahasa daerah dinamakan juga bahasa suku bangsa; atau sebaliknya suku bangsa dapatlah dinamakan sebagai bahasa kelompok etnolinguistik.

Salah satunya adalah bahasa daerah Kaledupa yang berada di Kepulauan Tukang Besi atau yang lebih kita kenal sekarang dengan sebutan Kabupaten Wakatobi.

Bahasa Kepulauan Tukang Besi (BKTB) merupakan salah satu bahasa daerah yang tersebar di Sulawesi Tenggara dan seperti yang tampak dalam Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia, Burhanuddin (dalam Rakhman, 2017 : 1) mengelompokan dialek Wanci, Kaledupa, Tomia, dan Binongko sebagai dialek dari bahasa Wakatobi. Selain dikenal dengan sebutan bahasa Kepulauan Tukang Besi, nama bahasa ini juga dikenal dengan sebutan bahasa Pulo (bahasa Wakatobi).

Pada umumnya masyarakat Kaledupa menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, atau bahkan menggabungkan kedua bahasa dalam berkomunikasi bersama lawan bicara atau menggunakan dua bahasa/mencampurkan antara kedua bahasa tersebut. Namun penggunaan bahasa Indonesia belum terlalu sering digunakan oleh masyarakat umum penggunaan bahasa Indonesia hanya digunakan oleh orang-orang tertentu misalnya, kalangan pelajar yang menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah dan juga masyarakat

yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dalam hal-hal tertentu.

Pada umumnya analisis kontrastif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa dipengaruhi oleh bahasa daerah (B1), dan bagaimana penggunaan bahasa Indonesia (B2) di ruang kelas pada saat proses belajar mengajar.

Dalam perkembangannya analisis kontrastif memiliki dua aspek, yakni aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini tersirat dua hal penting yaitu: (1) apa yang di perbandingkan, (2) bagaimana cara memperbandingkan. Aspek psikologis berkaitan dengan kesukaran pelajar, cara menyusun materi pengajaran, dan bagaimana cara men yampaikan bahasa pelajaran.

Adapun rumusan masalah dan dalam mendukung arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan daerah artikulasi (DA)?
2. Bagaimanakah kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan cara artikulasi (CA)?
3. Bagaimanakah kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan kualitas bunyi?
4. Bagaimanakah kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan distribusinya?
5. Bagaimanakah kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan pita suara?

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Mendeskripsikan kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan daerah artikulasi (DA).
2. Mendeskripsikan kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan cara artikulasi (CA).
3. Mendeskripsikan kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan kualitas bunyi.
4. Mendeskripsikan kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan distribusinya.
5. Mendeskripsikan kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan pita suara.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber dan bahan informasi bagi pengguna bahasa Kaledupa
 2. Sebagai bahan masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa yang terus di kembangkan hingga sekarang terkhusus dalam pengembangan bahasa Kaledupa di Kepulauan Tukang Besi.
 3. Sebagai salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian.
1. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahasa perantara dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Bahasa Kaledupa adalah bahasa daerah masyarakat di kepulauan Kaledupa yang digunakan sebagai bahasa pergaulan masyarakat Kaledupa.
 3. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengukur, membedakan, memilah suatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan di tafsirkan maknanya.
 4. Kontrasif adalah membandingkan dua bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan dua bahasa.
 5. Konsonan adalah bunyi bahasa yang di produksi dengan cara setelah arus ujar keluar dari glotis, lalu mendapat hambatan pada alat-alat ucap tertentu.
 6. Analisis kontrasif konsonan adalah membandingkan dua bunyi bahasa yang pengucapannya dihasilkan dengan mendapat hambatan-hambatan di area artikulasi untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kedua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Kaledupa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Sombano, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi. Untuk mendapatkan data secara langsung dari informan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara sesungguhnya. Menurut (Afrizal, 2017: 13) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Data dan Sumber Data

Data

Data dalam penelitian ini adalah data bahasa lisan yakni berupa tuturan bahasa Kaledupa, berupa kata-kata yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Data tersebut bersumber dari penutur asli bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa di Kecamatan Kaledupa, desa Sombano.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dalam penelitian ini digunakan informan tetap dan tidak tetap, Subroto (dalam Rakhman 2017: 8). Hal ini di maksud agar data yang diperoleh relatif lebih banyak, lengkap, dan sah.

Informan yang dipilih di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut, Subroto (dalam Rakhman 2017: 8):

1. Penutur asli bahasa tertentu yang telah dewasa, sehat jasmani dan rohani, berpendidikan sekurang-kurangnya sekolah dasar.
2. Bersedia bekerja sama dengan ikhlas dan senang hati untuk memberi informasi kebahasaan selama penelitian berlangsung.
3. Menyediakan waktu cukup luang untuk melakukan wawancara, dan
4. Bukan guru bahasa dan mahasiswa bahasa yang di teliti, tetapi merupakan pemerhati bahasa yang di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam yaitu untuk merekam proses pembicaraan dengan informan. Sedangkan teknik catat yaitu mencatat hal-hal yang dianggap penting selama proses pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini dan untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya kontrastif konsonan antara bahasa Indonesia dan bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif kontrastif. Teknik ini di maksudkan untuk mengetahui apakah suatu gejala kontrastif yang benar dan merupakan anggota model analisis kontrastif. Kemudian setelah data terkumpul, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kontrastif.

Analisis data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Transkripsi data merupakan pemindahan keseluruhan catatan, rekaman atau data. Untuk mengetahui perwujudan bentuk bunyi kedalam bentuk tulisan biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi/fonem dengan satu lambang.
2. Identifikasi data merupakan tahapan peneliti dalam memahami data yang telah dirangkum dalam bentuk catatan untuk diamati, diperiksa, dipilih, dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dalam hal ini kaitanya dengan bentuk ujaran yang memuat kata yang termaksud dalam kata yang akan di kontraskan.
3. Klasifikasi data merupakan tahapan mengklasifikasikan data berdasarkan kepada pembagian masalah yang ada dalam penelitian.
4. Dekripsi data merupakan tahapan yang dilakukan setelah pengklasifikasian data yang telah di identifikasi.
5. Analisis data, dalam tahapan ini peneliti berusaha menganalisis data yang telah terkumpul.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan hasil yang berkaitan dengan hasil penelitian. Hal yang di maksud adalah analisis data mengenai analisis kontrastif konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa. Dilihat dari daerah artikulasi, cara artikulasi, berdasarkan kualitas bunyi, berdasarkan distribusinya, dan berdasarkan pita suara. Dengan memperhatikan ciri dari kesaamaan penulisan konsonan maupun perbedaan konsonan saat disebutkan atau di ujaran.

Dalam penelitian ini, terdapat konsonan baru yang tidak terdapat dalam tabel konsonan bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa pada bab II yang ditulis oleh mark donohue sebagai acuan yang digunakan penulis untuk menulis konsonan adapun konsonan tersebut adalah konsonan /vh/ yaitu konsonan yang digunakan untuk menggantikan konsonan /w/, dan konsonan /v/ penyebutanya dalam bahasa Kepulauan Tukang besi dialek Kaledupa. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

2.1. Analisis kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan daerah artikulasi

2.1.1 Konsonan yang tidak terjadi kontras berdasar daerah artikulasi

a) Kontrastif konsonan Labial

Tabel 2.1

BKTBDK	Bahasa Indonesia
b	b

Konsonan labial antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia pada tabel 2 menunjukkan bahwa konsonan /b/ pada bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa terdapat juga dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara daerah artikulasi konsonan tersebut tidak terjadi kontras. Karna ciri dari konsonan tersebut memiliki persamaan huruf konsonan /b/ dan memiliki persamaan bunyi ketika diucapkan. Hal ini dapat dilihat pada data sebagai berikut:

Data 2

BKTBDK

BI

buri

d).Kontrastif konsonan velar

Tabel 2.2

BKTBDK	BI
ŋ/ng	ŋ/ng

Konsonan velar antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dan bahasa Indonesia pada tabel 15 menunjukkan bahwa konsonan /ŋ/ yang terdapat dalam bahasa Indonesia juga terdapat dalam bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara daerah artikulasi konsonan tersebut tidak terjadi kontras. Karna ciri dari konsonan tersebut memiliki persamaan huruf konsonan /ŋ/ng/ dan dalam hal bunyi saat di ucapkan.

Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:
Data 15
BKTBDK

BI
ngaro
ngeri

2.1.2 Konsonan yang terjadi/mengalami Kontras berdasar daerah artikulasi

a). Kontrastif konsonan labial

Tabel 2.3

BKTBDK	BI
vh	w

Konsonan labial antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa pada tabel 17 menunjukkan bahwa konsonan [w] pada dialek Kaledupa tidak terdapat pada bahasa Indonesia, dan konsonan [w] pada bahasa Indonesia tidak terdapat pada bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa sehingga secara artikulasi konsonan tersebut terjadi kontras. Namun dalam bahasa kaledupa konsonan [w] disebutkan dalam bentuk [vh].

2.2. Analisis kontrastif konsonan BKTBDK dan BI berdasarkan cara artikulasi.

2.2.1. Konsonan yang tidak terjadi kontras berdasarkan cara artikulasi

a). Kontrastif konsonan labial

Tabel 2.4

Konsonan	BKTBDK	BI
m	Nasal, bersuara (voice)	Nasal, bersuara (voice)

Konsonan labial antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dan bahasa Indonesia pada tabel 34 menunjukkan bahwa konsonan /m/ yang terdapat pada bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa juga terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara cara artikulasi konsonan tersebut tidak terjadi kontras.

Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data 34

BKTBDK

BI
male
mati

2.2.1. Konsonan yang terjadi kontras/mengalami kontras berdasarkan cara artikulasi

a). Kontrastif konsonan labial

Tabel 2.5

Konsonan	BKTBDK	BI
^m p	Prenasal, bersuara (anvoice)	tak ----

Konsonan labial antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dan bahasa Indonesia pada tabel 49 menunjukkan bahwa konsonan /^mp/ yang terdapat dalam bahasa Kepulauan Tukang Besi tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara cara artikulasi konsonan tersebut terjadi kontras. Karena konsonan /ⁿp/ memiliki ciri yang berbeda dengan konsonan dalam bahasa Indonesia. Yaitu dalam bahasa Kaledupa terdapat konsonan /^mp/ dan bahasa Indonesia tidak terdapat konsonan tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data 49

BKTBDK

BI
mpisi

c). Kontrastif konsonan palatal

Tabel 2.6

Konsonan	BKTBDK	BI
ñ	(n) nasal, bersuara (voice)	Nasal, bersuara (voice)

Konsonan palatal antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dan bahasa Indonesia pada tabel 55 menunjukkan bahwa konsonan /ñ/ yang terdapat pada bahasa Indonesia tidak terdapat dalam bahasa Kepulauan Tukang Besi. Hal ini menunjukkan bahwa secara cara artikulasi konsonan tersebut terjadi kontras. Dalam bahasa BKTBDK dialek Kaledupa konsonan /ñ/ dapat digambarkan dengan konsonan /n/.

Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data 55

BKTBDK

BI
nabu

nyak
d). Konsonan kontrastif velar

Tabel 2.7

Konsonan	BKTBDK	BI
ŋk/ngk	Prenasal, bersuara (anvoice)	tak ---

Konsonan velar antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dan bahasa

Indonesia pada tabel 58 menunjukkan bahwa konsonan /ŋk/ pada bahasa Kepulauan Tukang Besi tdiak terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara cara artikulasi konsonan tersebut terjadi kontras. Karena konsonan /ŋk/ memiliki ciri yang berbeda dengan konsonan dalam bahasa Indonesia. Yaitu dalam bahasa Kaledupa terdapat konsonan /ŋk/ dan bahasa Indonesia tidak terdapat konsonan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data 58
BKTBDK

BI

Ngkembi

2.2. Analisis Kontrasif Konsonan BKTBDK dan BI Berdasarkan Kualitas Bunyi

2.2.1. Konsonan yang tidak terjadi kontras berdasarkan kualitas bunyi

a). Kontrasif Labial

Tabel 2.8

Konsonan	Cara Artikulasi	BKTBD K	BI
p	Hambat (plosif), tak bersuara (<i>anvoice</i>)	Sebelum dibunyikan suara ditahan, melibatkan artikulasi bibir bawah dan bibir atas, pita suara tak bergetar, telinga tak berdenging, kemudian suara diletupkan.	Sebelum dibunyikan suara ditahan, melibatkan artikulasi bibir bawah dan bibir atas, pita suara tak bergetar, telinga tak berdenging, kemudian suara diletupkan.

Konsonan labial antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dan bahasa Indonesia pada tabel 61 menunjukkan bahwa konsonan /p/ pada bahasa kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa juga terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa berdasrkan kualitas bunyi konsonan

tersebut tidak terjadi kontras. Karena memiliki ciri yang sama yaitu konsonan dan bunyi konsonan ketika di ucapkan.

b). Kontrasif konsonan alveolar

Tabel 2.9

Konsonan	Cara Artikulasi	BKTBD K	BI
l	Lateral, bersuara (<i>voice</i>)	Sebelum dibunyikan arus udara didtutup ditengah-tengah rongga mulut sehingga arus udara keluar melalui kedua samping atau sebuah sampingan saja antara ujung lidah dengan gusi.	Sebelum dibunyikan arus udara keluar melalui kedua samping atau sebuah sampingan saja antara ujung lidah dengan gusi.

Konsonan alveolar antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dan bahasa Indonesia pada tabel 62 menunjukkan bahwa konsonan /l/ pada bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa terdapat juga dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kualitas bunyi konsonan tersebut tidak terjadi kontras. Karena memiliki ciri yang sama yaitu konsonan dan bunyi konsonan ketika di ucapkan.

2.1.3 Konsonan yang terjadi/mengalami kontras berdasarkan kualitas bunyi

a). Konsonan kontrasif labial

Tabel 2.10

Konsonan	Cara artikulasi	BKTBD K	BI
6	Hambat/im plosif, bersuara (<i>voice</i>).	Sebelum dibunyikan	Sebelum dibunyikan udara mengalir

b	Hambat plosif bersuara (<i>voice</i>)	suara dari paru-ditahan paru melibatkan rongga mulut, melalui pita suara kemudian terjadi penghamatan pada alat ucap bibir atas dan bibir bawah p.	suara dari paru-paru menuju rongga mulut, melalui pita suara kemudian terjadi penghamatan pada alat ucap bibir atas dan bibir bawah p. suara sekan melutut keluar.

Konsonan labial antara bahasa Kepulauan Tukang besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia pada tabel 66 menunjukkan bahwa ada konsonan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, yakni konsonan / 6/, dan konsonan /mb/ hal ini menunjukkan bahwa konsonan tersebut terjadi kontras.

d). Konsonan konsonan velar

Tabel 2.11

Konsonan	Cara artikulasi	BKTBDK	BI
x	Frikatif, tak bersuara (<i>anvoice</i>)	Ketika dibunyikan udara mengalir dari paru-paru menuju rongga mulut dengan melibatkan daerah artikulator aktifnya daun lidah (lidah bagian samping) dan	Ketika dibunyikan udara mengalir dari paru-paru menuju rongga mulut melalui pita suara dengan melibatkan artikulasi antara pangkal lidah dan
s	Frikatif tak bersuara (<i>anovoic e</i>)		

ujung lidah dan artikulator pasifnya gusi.	langit-langit lunak.
--	----------------------

Konsonan alveolar antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa pada tabel 69 menunjukkan bahwa konsonan yang terdapat dalam bahasa Indonesia yakni konsonan /x/ tidak terdapat pada bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa hal ini menunjukkan bahwa konsonan itu terjadi kontras. Namun pada bahasa Kepulauan Tukang Besi dan pada bahasa Indonesia konsonan /x/ dapat digambarkan dengan konsonan /s/. Karna memiliki ciri yang berbeda dalam penulisan huruf konsonan memiliki kesamaan dalam proses pengucapan dan memiliki perbedaan ketika dibunyikan.

2.4 Analisis Kontrasif Konsonan BKTBDK dan BI Berdasarkan Distribusi Konsonan

2.4.1 Konsonan yang terjadi/mengalami Kontras berdasarkan distribusi konsonan

a). Kontrasif konsonan alveolar

Tabel 2.12

Konsonan	BKTBDK			BI		
Alveolar	Posisi			Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir	Awal	Tengah	Akhir
r	re	sa	--	ra	tar	L
	d	ra	-	m	ik	a
	he			bu		hi
				t		r

Konsonan antara bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia pada tabel 72 berdasarkan distribusinya konsonan /r/ dalam bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa konsonan /r/ hanya terdapat pada awal kata, tengah kata. Sedangkan pada bahasa Indonesia konsonan /r/ terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsonan tersebut terjadi kontras.

2.5 Analisis Kontrasif Konsonan BKTBDK dan BI Berdasarkan Pita Suara

2.5.1 Konsonan yang tidak terjadi kontras berdasarkan pita suara.

b). Kontrasif konsonan alveolar

Tabel 2.13

Konsonan	BKTBDK	BI
----------	--------	----

an alveola r				
	Pita suara		Pita suara	
	Berget ar	Tidak berget ar	Berget ar	Tidak berget ar
d	+		+	

Konsonan alveolar antara bahasa Kepulauan Tuakang Besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia pada tabel 82 menunjukkan bahwa konsonan /d/ pada bahasa Kepulauan Tuakang besi dialek Kaledupa juga terdapat dalam bahasa Indonesia berdasarkan pita suara konsonan /d/, saat dibunyikan bergetar. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsonan tersebut tidak terjadi kontras.

d). Kontrasif konsonan velar

Tabel 2.14

Konson an velar	BKTBDK	BI		
	Pita suara		Pita suara	
	Berget ar	Tidak berget ar	Berget ar	Tidak berget ar
g	+	---	+	---

Konsonan alveolar antara bahasa Kepulauan Tuakang Besi dialek Kaledupa dan bahasa Indonesia pada tabel 84 menunjukkan bahwa konsonan /g/ pada bahasa Kepulauan Tuakang besi dialek Kaledupa juga terdapat dalam bahasa Indonesia berdasarkan pita suara konsonan /g/ saat dibunyikan bergetar. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsonan tersebut tidak terjadi kontras.

2.5.2 Konsonan yang terjadi/mengalami kontras berdasarkan pita suara

a). Kontrasif konsonan alveolar

Tabel 2.15

Konson an alveola r	BKTBDK	BI		
	Pita suara		Pita suara	
	Berget ar	Tidak berget ar	Berget ar	Tidak berget ar
z	--		+	---

Konsonan /dh/ yang terdapat pada bahasa Kepulauan Tuakang Besi dialek Kaledupa tidak terdapat dalam bahasa Indonesia berdasarkan pita suara konsonan /dh/ saat dibunyikan bergetar. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsonan tersebut terjadi kontras.

2.6 Interpretasi Hasil Penelitian

Konsonan yang mengalami kontras berjumlah 16 konsonan dan konsonan yang tidak mengalami kontras berjumlah 16 konsonan maka dengan demikian jika diperbandingkan yaitu 100% maka keduanya akan sama yaitu 50% untuk konsonan yang mengalami kontras dan konsonan yang tidak mengalami kontras 50%.Aspek kedua yaitu aspek kontrasif konsonan berdasarkan cara artikulasi dengan persamaan pada konsonan yang menjadi data penelitian yaitu pada konsonan yang tidak terjadi kontras berjumlah 41 kata dan pada konsonan yang tidak terjadi kontras berjumlah 75 kata.Aspek ketiga yaitu berdasarkan cara kualitas bunyi tidak menggunakan kata sebagai data untuk melihat perbandingan konsonan yang kontras maupun konsonan yang tidak kontras.Dan aspek ke empat yaitu kontrasif konsonan berdasarkan distribusi konsonan dengan persamaan pada konsonan yang menjadi data dalam penelitian yaitu pada konsonan yang kontras berjumlah 83 kata.Selanjutnya aspek yang terakhir yaitu kontrasif konsonan berdasarkan pita suara dilihat dari bergetar atau tidknya pita suara ketika konsonan dibunyikan atau diucapkan konsonan dengan persamaan pada konsonan yang menjadi data dalam penelitian yaitu pada konsonan yang tidak tidak bergetar ketika di ucapkan atau dibunyikan berjumlah 11 konsonan dan konsona yang bergetar ketika dibunyikan atau di ucapkan berjumlah 21 konsonan.

3. PENUTUP

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan kesimpulan tentang analisis kontrasif konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Kepulauan Tuakang Besi dialek Kaledupa sebagai berikut:

1. Berdasarkan daerah artikulasi adanya konsonan yang mengalami kontras dan konsonan yang tidak terjadi/mengalami kontras yaitu :

a). Konsonan tidak kontras konsonan /b/

- konsonan /ŋ/
 b). Konsonan kontras
 konsonan /w/
 2. Berdasarkan cara artikulasi adanya konsonan yang mengalami kontras dan konsonan yang tidak terjadi/mengalami kontras yaitu :
 a). Konsonan tidak kontras
 konsonan /m/
 b). Kontras dan Konsonan kontras
 konsonan /ñ/
 konsonan /ŋk/
 3. Berdasarkan kualitas bunyi adanya konsonan yang mengalami kontras dan konsonan yang tidak terjadi/mengalami kontras yaitu:
 a). Konsonan tidak kontras
 konsonan /p/
 konsonan /l/
 b). Konsonan kontras
 konsonan /b/
 konsonan /x/
 4. Berdasarkan distribusi konsonan adanya konsonan yang mengalami kontras dan tidak kontras yaitu:
 a). Konsonan kontras
 konsonan /r/
 5. Berdasarkan bergetar atau tidaknya pita suara adanya konsonan yang mengalami kontras dan tidak kontras yaitu:
 a). Konsonan yang tidak kontras
 konsonan /d/
 konsonan /g/
 b). Konsonan yang kontras
 konsonan /z/
 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka peneliti perlu mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti khususnya mahasiswa agar senantiasa memperhatikan bahasa daerah dan menjadikannya sebagai bahan dalam penelitian agar bahasa tersebut dapat dilestarikan dan terhindar dari kepunahan.
2. Bagi seluruh masyarakat Kaledupa terkhusus bagi masyarakat desa Sombano agar selalu melestarikan penggunaan bahasa Kepulauan Tukang Besi dialek Kaledupa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari guna memperkenalkan bahasa tersebut kepada kalangan generasi muda sehingga bahasa tersebut dapat dipelihara dan menjadi modal bagi seluruh penuturnya dalam

meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Ba' dulu, Abdul Muis dan Herman. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustine. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Donohue, Mark. 1999. *Grammar Of Tukang Besi Language*. Revue quebecoise de linguistique. volume 27. nomor 2.
- Hanafi, Hilaluddin. 2011. *Esensi dan Inovasi Berbahasa Inonesia*. Kendari: Komunika.
- Lestari, Siti Rokhmini, Eva Dwi Kurniawan. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Edukasi Pustaka.
- Maisnambow, Paul Haenan. 2002. *Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahayana, S Maman. 2015. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekninya*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Marafad, La Ode Sidu dan Nirmala Sari. 2015. *Mutiara Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.
- Murnani, Anjar, dkk. 2017. *Tata Bahasa Indonesia Pedoman Lengkap, Mudah dan Praktis Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT buni Aksara.
- Putradi, Asisda Wahyu Asri. 2016. *Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan Dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi*. Jurnal arbitrer, volume 3, nomor 2.
- Rakhman, Fahmi Rahayu. 2017. *Kehomoniman Kata Dalam Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa*. Jurnal bastra, volume 1, nomor 4.
- Sidu La Ode, 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.

- Suharyanto, Arman dan Novaria Panggabean. 2013. *Fonologi Bahasa Biyekwok*. Dalam Jurnal Kandai, volume 9, nomor 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Ting, Yuk. 2011. *Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin Analisis Kontrastif*. Jurnal, volume 7, nomor 2.
- Ullmann, Stephen. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.